

RINGKASAN

Pengelolaan air bersih menjadi tantangan global yang krusial, khususnya di negara-negara berkembang, dengan *Public-Private Partnerships (PPP)* muncul sebagai solusi untuk mengatasi kesenjangan dalam penyediaan infrastruktur dan layanan air bersih. Memahami efektivitas berbagai model PPP menjadi penting untuk meningkatkan akses air bersih di berbagai konteks geografis dan sosio-ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema dan tren penelitian PPP dalam sektor air bersih selama periode 2014-2024, serta menganalisis model-model PPP yang efektif dalam penyediaan air bersih di wilayah perkotaan dan pedesaan di negara-negara berkembang.

Melalui analisis *Sistematik Literatur Review* terhadap 324 artikel dari basis data Scopus, dengan 44 artikel terpilih untuk analisis lebih detail menggunakan software NVIVO, penelitian ini mengungkapkan evolusi fokus studi dari aspek teknis (2014-2015) menuju tata kelola (2016-2018), kemitraan dan pertimbangan ekonomi (2018-2020), hingga integrasi manajemen informasi dengan model kemitraan komprehensif (2021-2023). Model kontraktual di wilayah perkotaan seperti *BOT (Build Operasional Transfer)* (25%), *Konsesi* (17,9%), dan *DBFO (Design Build Finance Operational)* (10,7%) menunjukkan efektivitas tinggi karena didukung kepadatan penduduk dan infrastruktur yang lebih baik. Sementara di wilayah pedesaan, *model Community-Based Partnership* (20%) dan *Domestic Private Operator* yang menekankan partisipasi masyarakat terbukti lebih efektif dengan dukungan teknologi tepat guna.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi model PPP dalam pengelolaan air bersih memerlukan pendekatan yang berbeda antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Wilayah perkotaan membutuhkan model berorientasi komersial dengan skala ekonomi besar seperti BOT dan Konsesi, sementara wilayah pedesaan memerlukan pendekatan partisipatif berbasis komunitas dengan teknologi sederhana yang dapat dioperasikan secara lokal. Keberhasilan implementasi PPP tidak hanya bergantung pada pemilihan model yang tepat, tetapi juga pada distribusi risiko yang seimbang, akuntabilitas yang jelas, dan keberlanjutan sosial-ekonomi proyek. Pembuat kebijakan perlu menerapkan strategi adaptif yang mempertimbangkan konteks lokal, memprioritaskan pengembangan kapasitas di pedesaan, dan memastikan partisipasi masyarakat dalam seluruh siklus proyek untuk keberlanjutan jangka panjang.

SUMMARY

Clean water management has become a crucial global challenge, particularly in developing countries, with Public-Private Partnerships (PPP) emerging as a solution to address gaps in clean water infrastructure and service provision. Understanding the effectiveness of various PPP models is essential for improving access to clean water across different geographical and socio-economic contexts. This research aims to identify themes and research trends in PPP in the clean water sector during the 2014-2024 period, as well as analyze effective PPP models in providing clean water in urban and rural areas in developing countries.

Through Systematic Literature Review analysis of 324 articles from the Scopus database, with 44 articles selected for more detailed analysis using NVIVO software, this research reveals the evolution of study focus from technical aspects (2014-2015) towards governance (2016-2018), partnerships and economic considerations (2018-2020), to the integration of information management with comprehensive partnership models (2021-2023). Contractual models in urban areas such as BOT (Build Operational Transfer) (25%), Concession (17.9%), and DBFO (Design Build Finance Operational) (10.7%) show high effectiveness due to population density and better infrastructure support. Meanwhile, in rural areas, Community-Based Partnership models (20%) and Domestic Private Operators that emphasize community participation prove more effective with appropriate technology support.

Based on the analysis results, it can be concluded that the implementation of PPP models in clean water management requires different approaches between urban and rural areas. Urban areas need commercially oriented models with large economies of scale such as BOT and Concession, while rural areas require participatory community-based approaches with simple technologies that can be operated locally. The successful implementation of PPP depends not only on selecting the right model but also on balanced risk distribution, clear accountability, and socio-economic sustainability of projects. Policymakers need to implement adaptive strategies that consider local contexts, prioritize capacity development in rural areas, and ensure community participation throughout the project cycle for long-term sustainability.